

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan non bank di Indonesia diperlukan untuk mendukung tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang melalui penempatan obligasi di pasar domestik, pembiayaan infrastruktur, dan perluasan lapangan kerja dengan penyediaan sumber dana. Salah satu industri lembaga keuangan non bank yang berperan penting dalam sistem keuangan Indonesia adalah asuransi. Industri ini memiliki pangsa pasar kedua terbesar setelah perbankan dan merupakan pemegang pangsa pasar terbesar dalam industri lembaga keuangan non bank menurut Bank Indonesia (2010).¹

Undang-undang No.2 Tahun 1992 menjelaskan bahwa perasuransian, asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih, yang dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan,

¹ Kawistara. *Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa di Indonesia: suatu kajian dari sisi penawaran*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Jogjakarta: 2011. Hlm. 78

atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.² Asuransi dalam sudut pandang ekonomi merupakan metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengombinasikan 2 ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan.

Menurut sudut pandang bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima atau menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko di antara sejumlah nasabahnya. Dari sudut pandang sosial asuransi sebagai sebuah organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota asuransi tersebut. Industri asuransi di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Menurut OJK pertumbuhan lembaga asuransi meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data jumlah perusahaan jasa asuransi yang ada di Indonesia pada tahun 2015 tercatat 146 buah perusahaan jasa

² Alvien Septian. *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika Offset. Jakarta: 2008. Hlm. 54

asuransi.³ Salah satu perusahaan jasa asuransi yang ikut bersaing dan mempunyai potensi adalah asuransi jiwa yang dimana terdapat kenaikan setiap tahunnya di bandingkan dengan perusahaan jasa asuransi lain.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah 2017-2021



(Sumber : www.ojk.go.id)

Dari gambar 1.1 di atas terlihat peningkatan hasil investasi asuransi jiwa syariah digambarkan dengan peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasil Investasi yang di dapatkan asuransi jiwa syariah pada tahun 2017 sebesar Rp. 44,65 triliun, kemudian menurun di tahun 2018 mendapatkan Rp.29,32 triliun, dan

³ Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perasuransian di Indonesia 2015. di akses pada tanggal 12 November 2022

terdapat menurun lagi di tahun 2019 sebesar Rp. 23,45 triliun, dan di tahun 2020 menurun sebesar Rp. 17,97 triliun dan ditahun 2021 kenaikan nya mencapai 8,04 % menjadi Rp. 26,01 triliun.

Keuntungan hasil investasi yang diperoleh akan dimasukkan kedalam kumpulan dana peserta untuk kemudian dikurangi beban asuransi (klaim, premi asuransi). Apabila terdapat kelebihan sisa akan dibagikan menurut prinsip *mudharabah*. Bagian keuntungan milik peserta akan dikembalikan kepada peserta yang tidak mengalami musibah sesuai dengan penyertaan. Sedangkan bagian keuntungan yang diterima perusahaan akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Maka dari itu, pergerakan hasil investasi akan mempengaruhi pula pergerakan dari laba perusahaan asuransi.⁴

Hasil investasi dapat menjadi ukuran baik buruknya suatu perusahaan, yang dimana dalam perusahaan asuransi dapat digunakan dalam bentuk portofolio. Menurut Lawrence dan Michael yang dikutip oleh M. Syakir Sula, portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil

⁴ Nurul Ichan. *Pengantar Asuransi Syariah*. Gaung Persada Press Group. Jakarta:2014. h.14

untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun pertumbuhan perusahaan.⁵

Pendapatan investasi adalah *yield* yaitu penerimaan atau pendapatan berupa bunga atau deviden dinyatakan dengan persentase yang diperoleh dari hasil investasi. Hasil investasi ditentukan dari penerimaan bagi hasil deposito, laba (rugi) penjualan saham, pendapatan sewa gedung, dan selisih kurs, pendapatan bunga dan deviden, dimana pada pendapatan bunga dan deviden, keduanya diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat penerimaan kas.⁶

Underwriting berguna pada setiap risiko yang dievaluasi secara akurat di klasifikasikan secara layak, disetujui untuk jumlah premi yang memadai atau ditolak secara tepat, *underwriting* yang baik memiliki manfaat yang penting bagi perusahaan asuransi dan pemiliknya, para tertanggung dan tenaga penjual asuransi. *Underwriting* yang baik membantu perusahaan asuransi untuk tetap bersaing dan memiliki kondisi keuangan yang kuat di mana laba suatu perusahaan asuransi terutama ditentukan oleh pengendalian,

⁵ Amrin Abdullah. *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Kelompok Gramedia. Jakarta: 2006. h.25

⁶ Amrin Abdullah. *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*..., ...,h.26

pengeluaran, penetapan harga produk yang tepat dan pelaksanaan penilaian yang logis dalam melakukan *underwriting*.

Rasio Solvabilitas adalah pengukuran tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio solvabilitas sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut.

Selanjutnya industri asuransi di Indonesia mencapai ke tahap dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan lahirnya asuransi yang memakai prinsip Islam akan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Indonesia yang dimana mayoritas masyarakatnya beragama muslim.⁷ Asuransi syariah (Ta'min, Takaful atau Tadhmun) merupakan usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI), asuransi syariah adalah sebuah lembaga

⁷ Ratu Humaemah. *Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia* Jurnal Syar' Insurance: 2015.

usaha yang saling 4 melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan tabarru‘ yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah⁸. Untuk melindungi harta dan jiwa akibat bencana, semua membutuhkan keberadaan lembaga asuransi yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam hukum syariah, terdapat berbagai macam akad yang dapat diaplikasikan ke dalam bentuk perusahaan asuransi seperti halnya lembaga keuangan lainnya. Adapun landasan syariah yang menjadi dasar hukum berlakunya lembaga asuransi secara umum.⁹

Dalam Surat Al- Maidah (5) ayat 2 Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

⁸ Nur, M. Rianto. *Pemasaran Strategik pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa* Gramata Publishing. Bekasi: 2015. Hlm. 34-35

⁹ Burhanuddin S., *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* Graha Ilmu. Yogyakarta: 2010. Hlm. 42

Menurut Amrin asuransi syariah sudah dikenal sejak zaman Rasulullah yang dikenal dengan sistem Al-Aqilah. Sistem ini merupakan suatu kebiasaan suku Arab sebelum Islam datang dan kemudian disahkan oleh Rasulullah sebagai hukum islam yang dibuat oleh Rasulullah dalam bentuk konstitusi pertama di dunia, yang disebut Konstitusi Madina. Asuransi syariah di Indonesia diawali pada tahun 1994, pada saat itu PT. Syarikat Takaful Indonesia berdiri pada 24 Februari 1994. Berdirinya lembaga ini dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia¹⁰.

Pada asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu dengan yang lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut Tabarru'. Jadi sistem ini tidak menggunakan pengalihan risiko (risk transfer) di mana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (Risk sharing) di mana para peserta saling menanggung kemudian akad yang digunakan dalam asuransi syariah harus selaras dengan hukum islam (syariah).

Asuransi jiwa merupakan bentuk asuransi yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan

¹⁰ Nur Hidayati Rosidah. *Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah: Perbedaan dalam Lingkup Akuntansi* Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: 2014. Hlm. 27

atas diri peserta asuransi takaful. Berbeda dengan kerugian yang bersifat umum, bentuk asuransi ini bersifat individu karena jaminan yang diberikan melekat pada diri seseorang.¹¹

Laporan keuangan merupakan media dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan secara keseluruhan pada suatu periode tertentu yang berisi informasi keuangan perusahaan. Dari informasi tersebut dapat dilihat apakah perusahaan tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola, mencapai kinerja secara optimal, serta mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.¹²

Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan

¹¹Burhanuddin,S. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* Graha Ilmu.Yogyakarta: 2010. Hlm. 23

¹² Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan* Kencana. Jakarta: 2014. Hlm. 61

sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak 10 manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.¹³

Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia sehingga dapat segera mengambil langkah agar dapat meningkatkan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba ialah pemasukan dana dari investor yaitu investasi yang dapat membantu kemampuan keuangan perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

¹³ Reclly Bima. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT H.M Sampoerna Tbk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya: 2016. Hlm. 21-22

“PENGARUH HASIL INVESTASI, UNDERWRITING DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2016-2021)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Korelasi hasil investasi dengan laba perusahaan asuransi syariah, tidak bisa lepas dari penerapan fungsi manajemen underwriting oleh perusahaan asuransi syariah
2. Hasil investasi dapat menjadi ukuran baik buruknya suatu perusahaan
3. Adanya analisis laba keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan
4. Hasil Investasi pada tahun 2020 mengalami perlambatan 23,4% atau sebesar Rp. 17,97 Triliun

C. Batasan Masalah

Fokus penelitian yang dapat diambil oleh peneliti yang berkaitan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode singkat secara relatif antara tahun 2016-2021.
2. Penggunaan variabel independen yang dipilih yaitu hasil investasi, underwriting, dan rasio solvabilitas.
3. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dikaji oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah berpengaruh secara parsial Hasil Investasi terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
2. Apakah berpengaruh secara parsial Underwriting terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
3. Apakah berpengaruh secara parsial Rasio Solvabilitas terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
4. Apakah berpengaruh secara simultan Hasil Investasi, Underwriting, dan Rasio Solvabilitas terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara parsial Hasil Investasi terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara parsial Underwriting terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara parsial Rasio Solvabilitas terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara simultan Hasil Investasi, Underwriting, dan Rasio Solvabilitas terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, terdapat manfaat dari perspektif akademik dan penulis yaitu :

a. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, ide atau gagasan untuk menambah literatur atau bahan, referensi pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini agar dapat menjadi wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama studi dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh hasil investasi, underwriting, rasio solvabilitas terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, manfaat hasil penelitian ini yaitu :

- a. Sarana untuk semakin giat berupaya menjadikan pengetahuan bagaimana agar dapat menghasikan laba yang diinginkan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai asuransi jiwa syariah di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Pembaca akan lebih memahami apa yang terkandung dalam Skripsi, jika ada informasi tentang cara kerja sistem penulisan. Sistem penulisan disertasi adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai permasalahan dalam penelitian ini dan terdiri dari sebagai berikut: Latar belakang menjelaskan alasan peneliti mengangkat masalah “PENGARUH HASIL INVESTASI, UNDERWRITING DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2016-2021)”. Sesuai dengan tema penelitian ini, rumusan masalah sebagai latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Bab II membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan fokus pada hasil investasi, underwriting, dan rasio solvabilitas.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III menjelaskan tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data, serta uji validasi dan reliabilitas data penelitian.

Bab IV : Analisa Data dan Pembahasan

Bab IV menjelaskan tentang gambaran objek penelitian yaitu menunjukkan hasil pengujian dan hasil analisis data yang diperoleh untuk melakukan penelitian.

Bab V : Penutup

Selain itu, pada bab ini penulis memberikan kesimpulan untuk hasil analisis data dan saran untuk pengembangan selanjutnya.